

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu hidup bersama orang lain, saling membutuhkan, saling memberikan motivasi, dan saling memahami kelemahan serta kelebihan yang dimiliki. Siswa tidak dapat lepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya, ia akan selalu mencari siswa ataupun kelompok lain untuk dapat berinteraksi ataupun bertukar pikiran.

Setiap kebutuhan yang diperlukan siswa akan terwujud apabila siswa melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan fondasi dari hubungan berupa tindakan yang berdasarkan norma dan nilai sosial yang terdapat dalam masyarakat. Jika tidak ada norma-norma dan nilai-nilai sosial, maka kegiatan interaksi sosial tidak berjalan sesuai harapan.

Siswa yang memiliki adaptasi yang baik akan mampu menyesuaikan diri dan mengubah perilaku agar menyenangkan bagi orang lain. Sebaliknya siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri secara baik akan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan sehingga merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini dialami juga oleh siswa di sekolah.

Siswa adalah individu yang sedang mengalami perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satunya adalah aspek kehidupan sosial. Aspek

kehidupan sosial berkembang pesat ketika seseorang memasuki usia sekolah sehingga usia sekolah disebut juga usia berkelompok. Pada usia tersebut dasar-dasar dan nilai kehidupan sosial secara benar perlu diberikan kepada para siswa di sekolah agar dapat membantu mereka memenuhi berbagai tuntutan kehidupan sosial.

Salah satu tuntutan kehidupan sosial pada siswa yakni mampu menunjukkan perilaku penyesuaian sosial secara maksimal pada berbagai lingkungan kehidupan. Sekolah merupakan salah satu lingkungan kehidupan sosial siswa. Keterlibatan siswa secara maksimal dalam berbagai aktivitas sosial di sekolah didukung oleh adanya kemampuan siswa untuk melakukan penyesuaian sosial.

Menurut Willis (2008:12), penyesuaian sosial adalah “kemampuan individu untuk bergaul secara wajar dengan lingkungannya sehingga ia merasa puas terhadap diri dan lingkungannya”. Hal ini berarti siswa yang memiliki kemampuan bergaul yang baik dengan lingkungannya akan memperoleh rasa puas terhadap diri dan lingkungan sosial sekolahnya.

Siswa ingin mengembangkan kemampuan dalam penyesuaian sosial di lingkungan sekolah maka ia harus menghargai hak orang lain, mampu menciptakan suatu relasi yang sehat dengan oranglain, mengembangkan persahabatan, berperan aktif dalam kegiatan sosial, menghargai nilai-nilai dari hukum-hukum sosial dan budaya yang ada di lingkungan sekolahnya. Apabila prinsip-prinsip ini dilakukan secara konsisten, maka penyesuaian sosial di

lingkungan sekolah akan tercapai. Siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial terlihat dari ketidakpuasan terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sosial serta memiliki sikap-sikap yang tidak mendukung dalam kehidupan sosialnya. Siswa yang bermasalah dalam penyesuaian sosial sangat membutuhkan bantuan. Salah satu bantuan dari sekolah yaitu melalui pemberian bimbingan pribadi-sosial.

Bimbingan pribadi-sosial merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialaminya, baik yang bersifat pribadi maupun sosial, sehingga mampu membina hubungan sosial yang harmonis dilingkungannya. Bimbingan pribadi-sosial diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri, dan sikap-sikap yang positif, serta kemampuan-kemampuan pribadi-sosial yang tepat.

Bimbingan pribadi-sosial sangat penting dilakukan sebab kegagalan yang dialami siswa dalam mencegah dan mengatasi masalah pribadi sosial akan mengakibatkan perkembangan berikutnya terganggu dan kurang optimal. Masalah pribadi-sosial yang dialami siswa kadang beragam. Permasalahan-permasalahan pribadi-sosial yang muncul itu disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam dirinya dan faktor eksternal yang bersumber dari luar individu tersebut. Melihat sebab permasalahan pribadi-sosial siswa yang kompleks, tentu saja bimbingan pribadi-sosial di sekolah perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti melaksanakan PPLBK adanya permasalahan yang dialami siswa/siswi SMP Negeri 4 Kupang, khususnya kelas VIII<sup>D</sup>. Peneliti menemukan bahwa ada banyak siswa yang belum sepenuhnya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial di sekolah tersebut. Masalah penyesuaian sosial terjadi adalah kebiasaan memilih-milih teman dalam bergaul, suka menyendiri, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, acuh tak acuh terhadap guru dan adanya siswa yang tidak aktif dalam kegiatan sekolah seperti berdiskusi, belajar berkelompok, mengikuti pelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga dan seni.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Profil Penyesuaian Sosial Siswa dan Implikasinya Bagi Penyelenggaraan Bimbingan Pribadi-Sosial pada SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017”**. (studi deskriptif kuantitatif pada siswa kelas VIII<sup>D</sup> SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profil penyesuaian sosial siswa kelas VIII<sup>D</sup> di SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
2. Apa implikasinya bagi penyelenggaraan bimbingan pribadi-sosial untuk siswa kelas VIII<sup>D</sup> SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui profil penyesuaian sosial siswa kelas VIII<sup>D</sup> SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
- b. Untuk mengetahui implikasinya bagi penyelenggaraan bimbingan pribadi-sosial untuk siswa kelas VIII<sup>D</sup> SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

### 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah sebagai penanggungjawab sekolah agar bekerjasama dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan konselor sekolah untuk membantu siswa dalam hal penyesuaian sosialnya di sekolah.

b. Bagi Konselor Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi konselor sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian bimbingan pribadi-sosial, khususnya tentang penyesuaian sosial siswa dalam pergaulan sehari-hari.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi guru untuk lebih menciptakan suasana yang kondusif agar siswa mampu mengenal diri dan dapat melakukan penyesuaian sosial dengan orang lain.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi para siswa dalam hal menumbuhkembangkan perilaku sosial mereka agar dapat dengan mudah melakukan penyesuaian sosial yang baik di sekolah.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian, perlu dibatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terjadi pembiasan pengertian. Adapun ruang lingkup penelitian meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah penyesuaian sosial siswa.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas VIII<sup>D</sup> SMP Negeri 4 Kupang yang berjumlah 32 orang.

### b. Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas VIII<sup>D</sup> SMP Negeri 4 Kupang yang berjumlah 32 orang.

## 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kupang alamat Jln. Alfonsus Nisnoni no. 19 Kupang.

## 4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Mei 2017.

## **E. Penegasan Konsep**

Penegasan konsep dimaksud untuk mengklarifikasi konsep-konsep yang terdapat dalam judul penelitian, sehingga menjadi lebih jelas dan operasional.

Konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut :

### **a. Penyesuaian Sosial**

Menurut Schneider dalam Yusuf (2006:198), penyesuaian sosial merupakan “proses penyesuaian terhadap lingkungan sosial atau penyesuaian dalam hubungan antar manusia”.

Selanjutnya Sugiyanto (2006:24), menjelaskan bahwa penyesuaian sosial adalah “kemampuan siswa mereaksi kenyataan, situasi dan hubungan sosial di sekolah mencakup aspek-aspek penghargaan terhadap orang lain, partisipasi mengikuti pelajaran, kerjasama dengan teman dan merasa aman berada di lingkungan sekolah”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial adalah kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial yang berhubungan dengan manusia yang lain.

Sehubungan dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan penyesuaian sosial adalah kemampuan siswa kelas VIII<sup>D</sup> SMP Negeri 4 Kupang untuk menyesuaikan diri dalam berhubungan dengan orang lain yang ditunjukkan dengan bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah, menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah, menerima tanggung jawab dan norma sekolah, bersikap hormat terhadap guru, pemimpin sekolah, dan staf lainnya.

#### **b. Implikasi bagi Bimbingan Pribadi-Sosial**

Implikasi menurut Poerwadarminta (2003:441), berarti keterlibatan atau keadaan terlibat, tersimpul dan termasuk. Implikasi dalam arti lebih luas berarti mempunyai hubungan keterlibatan, kepentingan umum atau kepentingan pribadi sebagai anggota masyarakat.

Sedangkan menurut Indrawan (2003:43) “Implikasi adalah suatu keterlibatan, termasuk atau tersimpul, yang disugestikan tetapi tidak dinyatakan”.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa implikasi merupakan suatu bentuk tindakan atau keadaan terlibat dalam kepentingan umum atau kepentingan pribadi seseorang.

Menurut Walgito (2003:49), “bimbingan pribadi-sosial merupakan upaya dalam membantu siswa mengembangkan sikap, dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan bermasyarakat”. Sedangkan menurut Sukardi (1993:11), “bimbingan pribadi-sosial adalah usaha bimbingan dalam menghadap dan memecahkan masalah pribadi-sosial seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik, dan pergaulan”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi-sosial adalah upaya untuk membantu siswa mengembangkan sikap, dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam kaitan dengan penelitian ini yang dimaksud dengan implikasi bagi bimbingan pribadi-sosial adalah sumbangan hasil penelitian tentang penyesuaian sosial siswa bagi penyelenggaraan bimbingan pribadi-sosial siswa kelas VIII<sup>D</sup> SMP Negeri 4 Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017.